

BAB II

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Perempuan dalam Film Hollywood

Film merupakan salah satu media massa yang sangat populer saat ini. Film digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi ciri khasnya. Perkembangan zaman yang terjadi sampai saat ini membuat film tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga menyajikan cerita, persuasif, peristiwa maupun pesan di dalamnya. Film menjadi menarik karena sebagai produk budaya suatu masyarakat, mencerminkan situasi, kondisi, harapan, sebagai cermin penting dinamika sosial sampai politik (Hutomo, 2016: 2). Oleh sebab itu film bisa memiliki pengaruh besar terhadap sikap atau perilaku orang yang menyaksikan film yang disuguhkan.

Film yang merupakan seni *audio-visual* berhasil memikat para penonton diseluruh dunia. Kedatangannya dinanti, dinikmati, dikritik tapi juga disukai. Terbukti dengan pemutaran film-film tersebut di bioskop maupun di televisi selalu ramai dengan hebohnya fans-fans dan menjadi perbincangan (Hutomo, 2016: 7). Hampir semua negara memproduksi film, salah satunya Amerika. Amerika menjadi negara yang memproduksi film dengan teknik dan standar yang baik dan terkenal dengan sebutan film Hollywood.

Film Hollywood menyajikan adegan laga yang nyata dengan dukungan editing *visual* berkualitas yang memanjakan mata dan menghibur penonton. Film Hollywood sendiri tidak hanya memproduksi film laga tapi film drama musikal, motivasi dan *science fiction* juga mendapatkan respon yang luar biasa oleh penonton, yang pada akhirnya tidak hanya menghibur tetapi dapat dinikmati sebagai karya seni *audio-visual*. Dalam hal inilah tidak bisa dipungkiri bahwa film Hollywood memiliki hampir segalanya yang dibutuhkan oleh sebuah industri film, seperti bintang-bintang paling gemerlap, bakat-bakat paling gemilang, teknik paling maju, serta jaringan promosi dan distribusi yang solid (Junaedi, 2012: 59). Tidak heran apabila film Hollywood sangat perkasa dalam dunia perfilman di dunia dan membuat penonton sangat menggemari film produksi dari Hollywood.

Kesuksesan dalam film Hollywood tidak terlepas dari orang-orang yang terlibat dalam pembuatan filmnya baik *crew* maupun pemeran film. Namun dalam pembuatannya sosok laki-laki seringkali mengambil peran utama sedangkan Perempuan dalam film tidak lebih sebagai pelengkap. Perempuan digambarkan tidak teguh pendirian, tidak cerdas, lemah, dan membutuhkan sosok laki-laki untuk mengangkat derajatnya. Ideologi patriarki membuat posisi perempuan dikuasai oleh laki-laki dan sisi maskulinitas yang lebih melekat pada laki-laki, dimana laki-laki memiliki kekuatan, keberanian, mandiri dan mampu mengambil keputusan. Film Hollywood sebenarnya juga mendapatkan peran utama namun bukan

sebagai karakter yang kuat melainkan menjadi pendamping peran utama laki-laki.

Perempuan dalam film Hollywood yang sering mendapatkan peran lemah dalam film juga sering mendapatkan peran seksi. Seperti tergambar dalam film *Transformer*, kehadiran sosok Mikaela yang diperankan oleh Megan Fox menjadi objek pandangan laki-laki. Sosok perempuan dalam film *Transformer* menampilkan kemolekan tubuhnya, manja, dan selalu seksi. Pada akhirnya mendapatkan perhatian dari pandangan laki-laki dan menjadi objek eksploitasi para pemilik media. Berbeda dengan film *Transformer*, dalam film *Twilight* memang tidak memperlihatkan kemolekan tubuh peran perempuannya tapi Bella yang sebagai peran utama dalam film *Twilight* digambarkan sosok perempuan yang lemah dan sering menjadi sasaran kekerasan sehingga selalu mendapatkan pertolongan dari tokoh laki-laki yaitu Edward dan Jacob. Sebagai lawan jenis laki-laki, perempuan merupakan objek eksploitasi yang menarik, tidak hanya dari sisi seksual, tetapi juga dari sisi stereotip perempuan sebagai makhluk yang lemah (Sugihastuti dan Septiawan, 2007:87).

Beberapa penjelasan di atas terlihat lemahnya posisi perempuan yang lemah apabila disandingkan dengan laki-laki. Pada akhirnya membuat tindakan diskriminasi dan pelecehan dialami oleh perempuan. Aktris Ashley Judd menceritakan pengalamannya tentang pelecehan yang dialami olehnya, saat salah satu produser mengajak makan malam dengannya untuk membahas tawaran bermain dalam film namun Ashley justru diajak untuk

masuk ke kamar hotel. Kemudian dari sisi penghasilan terdapat kesenjangan antara aktor dan aktris, walaupun sama-sama mendapatkan peran dengan porsi kerja yang sama, pemain laki-laki memiliki bayaran yang lebih besar dari pemain perempuan (sumber: <http://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/kulminasi-gerakan-feminisme-di-hollywood>, diakses Jumat, 4 Mei 2018).

Sebelumnya dalam industri film Hollywood masih jarang memilih perempuan untuk menempati peran penting atau kuat. Begitupun dengan dibalik layar film Hollywood yang akan lebih memilih laki-laki untuk mengisi posisi sutradara. Paham patriarki yang terjadi dalam industri film Hollywood membuat perempuan menjadi kaum yang tertindas, digambarkan perempuan lemah dan selalu membutuhkan laki-laki yang kemudian sulit untuk setara dengan laki-laki dalam cerita film Hollywood.

Dengan berkembangnya zaman, peran perempuan dalam film telah berubah, maraknya industri perfilman dunia banyak memunculkan sosok hero perempuan yang di perankan oleh perempuan. Pada umumnya perempuan selalu ditampilkan sebagai sosok yang lemah lembut, cengeng, penyayang dan sebagainya. Dalam industri perfilman Hollywood, tokoh hero perempuan sudah ada dalam film laga sejak awal 1970-an. Hero perempuan pada masa itu masih tampil dengan stereotip-stereotip atribut seksualitas (Adi, 2008: 120). *Bat Woman* merupakan film pada zaman 1970-an yang menonjolkan sisi seksualitas dari perempuan. Mulai dari kostum yang digunakan oleh Khaterine Victor yang merupakan pemeran *Bat*

Woman ini sangat menonjolkan bagian-bagian tubuhnya dan ditambah lagi dengan pemeran perempuan lainnya dalam film ini, kebanyakan dari mereka menggunakan bikini. Kemudian industri Hollywood yang terus berkembang di tahun 2000-an memunculkan berbagai film Hero yang diperankan oleh perempuan, contohnya seperti *Cat Woman* dan *Elektra*. Namun yang terjadi dari dua film tersebut dikritik karena lagi-lagi menonjolkan sisi seksualnya, mulai dari kostum dari kedua hero tersebut hingga plot cerita yang tidak bagus yang pada akhirnya membuat film tersebut gagal di pasaran global.

Walaupun film hero perempuan terus bermunculan, namun belum bisa mengimbangi film-film hero yang diperankan oleh laki-laki. Hero-hero yang diperankan oleh laki-laki lebih diyakini akan lebih berjaya dipasaran. Sebut saja seperti *Batman*, *Superman*, *Spiderman*, *Iron Man* dan film-film hero besutan *Marvel* lainnya. Pada tahun 2017 kemunculan *Wonder Woman* membawa keyakinan bahwa perempuan sebagai hero bisa berbicara banyak seperti halnya hero laki-laki. *Wonder Woman* sendiri merupakan film lanjutan dari *DC Extended Universe*. Film sebelumnya yaitu *Batman vs Superman*, dinilai sangatlah buruk. Plot film tersebut dinilai berat, tidak ada unsur edukasi kepada anak-anak, *Batman* dan *Superman* memiliki ibu tiri yang sama, pada akhirnya membuat orang-orang yang menonton tidak bisa mengerti dengan mudah. Film ini makin mengecewakan dengan kematian *Superman*. Bagaimana bisa orang dengan kekuatan begitu luar biasa dibiarkan mati dalam film ini. Apalagi *Superman* dalam film ini juga terlihat begitu lemah ketika dia bertemu dengan kekasihnya kemudian ketika ibunya

tertangkap dan *Superman* bisa dikalahkan oleh *Batman* yang dalam film ini hanyalah orang biasa. Atas dasar hal inilah membuat *Wonder Woman* menjadi penyelamat bagi *DC Extended Universe* untuk bersaing dengan *Marvel*.

Namun sekarang ini sudah banyak film yang mulai mengangkat perempuan sebagai peran utama dan mampu memiliki karakter yang kuat. Sebut saja, Catalaya yang diperankan Zoe Saldana dalam film *Colombiana*, Katniss Everdeen yang diperankan Jennifer Lawrence dalam film *The Hunger Games*, Tris yang diperankan Shailene Woodley dalam film *Divergent*, Rey yang diperankan Daisy Ridley dalam film *Star Wars The Last Jedi* dan Gal Gadot sebagai Putri Diana dalam film *Wonder Woman*. Beberapa film ini mampu membuat perempuan juga mampu menjalankan peran yang dijalankan oleh laki-laki.

Pada tahun 2017 terdapat tiga film terlaris dengan perempuan sebagai pemeran utamanya yaitu, *Star Wars The Last Jedi* merupakan film yang rilis pada bulan Desember 2017 ini berhasil mengantongi pendapatan sebanyak 1,33 miliar dollar Amerika, kemudian *Beauty And The Beast*, film garapan Disney ini berhasil mendapatkan total 1,26 miliar dollar Amerika dan *Wonder Woman* dengan pendapatan mencapai 821 juta dollar Amerika. Serta kesuksesan film *Wonder Woman* juga mengantarkan nama Patty Jenkins sebagai sutradara perempuan terlaris dan mematahkan anggapan bahwa film *Box Office* di Hollywood hanya disutradari oleh laki-laki. Kemudian pemeran *Wonder Woman*, Gal Gadot yang mendapatkan

penghargaan *SeeHer Award* dalam ajang *Critics Choice Award* 2018 mengungkapkan dalam pidato kemengannya untuk berjuang menyatukan kesetaraan :

“I want to share this award with all the women and men who stand for what’s right, standing for those who can’t stand or speak for themselves. My promise and commitment to all of you is that i will never be silenced and we will continue to band together to make strides, uniting for equality”

Setelah pencapaian yang didapatkan bahwa perempuan juga mampu apabila diberikan kesempatan dan terbukti dalam film *Wonder Woman* yang menggabungkan aktris Gal Gadot dan sutradara Patty Jenkins dengan menjadikan film *Wonder Woman* sangat disukai penonton. (Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=nxu8psx2oe8>, diakses Jumat, 4 Mei 2018).

B. Film *Wonder Woman*

1. Sinopsis Film *Wonder Woman*



Gambar 3. Poster Film *Wonder Woman*

(Sumber: <https://camw1n.deviantart.com/art/wonder-woman-2017>)

Film *Wonder Woman* merupakan film aksi petualangan dengan unsur fantasi. Film *Wonder Woman* bercerita tentang Diana, putri Amazon dari pulau *Themyscira*. *Themyscira* sendiri merupakan pulau yang hanya ditempati oleh perempuan. Sejak kecil Diana sudah tertarik untuk belajar bela diri, hal ini terjadi karena Diana hidup bersama perempuan-perempuan yang tangguh.

Kehidupan Putri Diana yang damai dan dilindungi oleh pulau *Themyscira* ini berubah setelah bertemu dengan Steve Trevor yang jatuh dengan pesawatnya di pulau *Themyscira*. Trevor mengatakan bahwa sedang terjadi konflik yang besar di dunia luar yaitu perang dunia. Putri Diana akhirnya meninggalkan rumahnya, Diana yakin bahwa bisa menghentikan kekacauan yang sedang terjadi di dunia luar. Berbeda dengan *Themyscira*

perempuan di dunia luar tidak ikut dalam perang, hal ini membuat Putri Diana harus beradaptasi dengan dunia yang belum pernah dia temui.

2. Profil Film *Wonder Woman*

Film *Wonder Woman* adalah film yang diadaptasi dari komik DC dan merupakan film keempat dalam *DC Extended Univers* yang didistribusikan oleh *Warner Bros. Picture*. Film ini dirilis tanggal 31 Mei 2017 di Indonesia dan 2 Juni di Amerika Serikat. Film *Wonder Woman* disutradarai oleh Patty Jenkins dan *Screenplay* oleh Allan Heinberg. Penulisan dalam film *Wonder Woman* ditulis oleh Zack Snyder, Allan Heinberg dan Jason Fuchs. Film ini diproduksi oleh Charles Roven, Deborah Snyder, Zack Snyder dan Richard Suckle. Sinematografi dalam film *Wonder Woman* oleh Matthew Jensen, kemudian dalam pembuatan musik oleh Rupert Gregson-William sedangkan editing film ini oleh Martin Walsh dan karakter *Wonder Woman* merupakan karya dari William Moulton Marston. Film berdurasi 141 menit ini memulai produksinya pada tahun 2015 yang menghabiskan biaya produksi mencapai 149 juta dollar Amerika.

Film *Wonder Woman* diperankan oleh aktris dan aktor ternama. Diantaranya Gal Gadot sebagai Putri Diana, Chris Pine sebagai Steve Trevor, Connie Nielsen sebagai Ratu Hippolyta, Robin Wright sebagai Antiope, Danny Huston sebagai Jendral Ludendorff, Elena Anaya sebagai Dr. Maru, David Thewlis sebagai Sir Patrick, Lucy Davis sebagai Etta Candy, Said Taghmaoui sebagai Sameer, Ewen Brmner sebagai Charlie, Eugene Brave Rock sebagai The Chef.

3. Penghargaan Film *Wonder Woman*

Setelah tayang pada tahun 2017, film ini mendapatkan tanggapan positif dan pujian dari para kritikus maupun pengamat film dan berhasil mendapatkan apresiasi dalam beberapa ajang penghargaan. Salah satunya pada ajang *Golden Trailer Awards* untuk kategori *Best of Show Trailer* dan *Best Fantasy/Adventure* pada tahun 2017. Selanjutnya *AFI Awards* (*American Film Institute*) memberikan penghargaan kepada Zack Snyder selaku produser dalam film tersebut sebagai salah satu film paling berpengaruh pada tahun 2017. Kemudian film *Wonder Woman* mendapatkan penghargaan sebagai film aksi terbaik dalam ajang *Critics Choice Awards* pada tahun 2018, sementara masih diajang yang sama, Gal Gadot sebagai pemeran utama dalam film tersebut mendapatkan penghargaan *#Seeher Award* yang merupakan penghargaan yang diberikan kepada perempuan yang memberikan citra positif di media. Kemudian pada ajang *Palm Springs Festival 2018* memberikan penghargaan *Rising Star Award* kepada Gal Gadot.

Film garapan Patty Jenkins ini mendapatkan film dengan *tweet* terbanyak pada tahun 2017. *Wonder Woman* mengumpulkan 2,19 juta *tweet* di wilayah Amerika dalam media sosial *Twitter*. Penghargaan yang didapatkan oleh film *Wonder Woman* menggambarkan bahwa film ini diterima dengan baik dan mendapat perhatian lebih dari para penonton. Setelah penayangannya, film *Wonder Woman* berhasil mendapatkan keuntungan mencapai 821 juta dollar Amerika.

4. Biografi Sutradara



Gambar 4. Patty Jenkins

(Sumber: <https://www.imdb.com/name/nm0420941>)

Patty Jenkins adalah seorang penulis dan sutradara yang terkenal karena mengarahkan film *Wonder Woman* pada tahun 2017. Hal ini membuat Patty Jenkins memecahkan rekor untuk film *Box Office* yang disutradarai oleh perempuan baik dari domestik maupun seluruh dunia. Kemudian membuat film *Wonder Woman* menjadi salah satu film terlaris pada tahun 2017. Namun Patty Jenkins bukanlah nama baru di industri film Hollywood, dirinya mulai dikenal ketika menyutradarai film *Monster* pada tahun 2003 dan membuat film tersebut mendapatkan banyak penghargaan dan nominasi.

Patty Jenkins merupakan kelahiran George Air Force Base, California. Sebelum memasuki industri film Hollywood, Jenkins adalah seorang

pelukis di The Cooper Union di New York yang kemudian bertransisi dalam pembuatan film. Dirinya menghabiskan delapan tahun sebagai asisten penata kamera dan membuat beberapa film pendek. Kemudian Jenkins juga terlibat dalam pembuatan program televisi, seperti HBO's *Entourage* dan *The Killing*. Pada tahun 2017 dirinya menerima penghargaan sebagai *Person Of The Year* dari majalah Time. Patty Jenkins akan kembali terlibat dalam pembuatan film *Wonder Woman* selanjutnya sebagai sutradara, yang direncanakan tayang di tahun 2019.

5. Biografi Penulis



Gambar 5. William Moulton Marston

(Sumber: <https://www.imdb.com/name/nm0551376>)

William Moulton Marston merupakan kelahiran Massachusetts, Amerika dan juga seorang penulis dan psikolog. Dirinya merupakan

pencipta karakter *Wonder Woman*. Penggemar komik ini menciptakan *Wonder Wonder* karena karakter superhero didominasi oleh karakter laki-laki dan juga untuk melawan patriarki melalui komik dengan membuat superhero perempuan. Inspirasi terciptanya karakter *Wonder Woman* ini adalah sang istri Elizabeth Holloway Marston. William melihat kehidupan sang istri yang merupakan lulusan psikolog dari Universitas Harvard tetap dipandang sebelah mata karena hanya dia adalah seorang perempuan. William juga merupakan seorang penemu, dirinya membuat mesin yang bisa mendeteksi kebohongan "*Lie Detector*". William yang merupakan lulusan dari Harvard University ini wafat pada tahun 1947 karena penyakit kanker.